

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana sejumlah data yang diperoleh dan digali dari lapangan penelitian yaitu lingkungan suku Dayak Murung yang beragama Kaharingan yang bertempat di desa Biha, kecamatan Laung Tuhup, kabupaten Murung Raya, Kalimantan tengah. Selain tempat tersebut peneliti juga melakukan penelitian di tempat yang sedang melakukan ritual terkait daur hidup dalam agama Kaharingan suku Dayak Murung pada saat penelitian. Dengan bentuk penelitian deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan pemecahan masalah berdasarkan temuan data-data dan penyajian data-data. Dimana sejumlah data yang diperlukan digali dari lokasi (lapangan penelitian). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan antropologis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berfokus pada salah-satu desa di kecamatan Laung Tuhup, kabupaten Murung Raya, provinsi Kalimantan Tengah, yaitu desa Biha. Namun, apabila ada tempat lain yang dapat mendukung berjalannya penelitian ini maka tempat tersebut akan dijadikan tempat penelitian, terutama tempat yang tengah melaksanakan ritual daur hidup dalam agama Kaharingan suku Dayak Murung.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah ritual-ritual yang dilakukan oleh penganut agama Kaharingan Suku Dayak Murung terkait dengan daur hidup, mulai kelahiran hingga kematian.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah masyarakat Suku Dayak Murung. Suku Dayak Murung merupakan salah satu suku Dayak yang berasal dari provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya di kabupaten Murung Raya. Dimana Suku Dayak Murung merupakan suku Dayak yang mendiami daerah bantaran sungai.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh masyarakat di kabupaten Murung Raya yang menganut agama Kaharingan. Penganut agama Kaharingan di kabupaten Murug Raya diperkirakan sekitar 30 persen dari jumlah penduduknya yaitu 110.390 jiwa (hasil sensus penduduk tahun 2015), yaitu lebih kurang 33.100 jiwa .

b. Sampel

Untuk mempermudah penelitian, karena jumlah populasi tersebut sangat banyak maka peneliti menggunakan penarikan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) yaitu dengan mengambil sampel penduduk di sebuah desa di kabupaten Murung Raya yang beragama Kaharingan, yaitu penduduk desa Biha di kecamatan Laung Tuhup. Adapun alasan memilih desa Biha sebagai lokasi penelian ini alah karena desa tersebut merupakan sebuah desa yang

memiliki kebudayaan Kaharingan yang sangat kental, selain itu desa ini juga masih mudah dijangkau oleh alat transportasi.

Selain menggunakan teknik penarikan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan), peneliti juga menggunakan teknik penarikan sampel *Incidental/Accidental Sampling* (sampel kebetulan), yaitu peneliti akan menjadikan sebuah tempat menjadi tempat/lokasi penelitian, apabila dalam masa penelitian tempat itu sedang melakukan ritual yang berkaitan dengan ritual daur hidup dalam agama Kaharingan suku Dayak Murung.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data pokok dan merupakan data utama dalam suatu penelitian. Data yang termasuk dalam data primer dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang dipakai oleh para tokoh dalam masyarakat Dayak Murung yang menganut agama Kaharingan, berupa surat edaran Demang/Dewan adat ataupun tokoh adat yang ada di wilayah setempat dan berupa hasil wawancara kepada para tokoh tersebut menyangkut Ritual daur Hidup dalam agama Kaharingan suku Dayak Murung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung ataupun penunjang yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini ialah sekumpulan informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berasal dari cerita-cerita yang berkembang dalam masyarakat di lokasi penelitian yang

menyangkut dengan topik Ritual daur hidup dalam agama Kaharingan suku Dayak Murung.

2. Sumber Data

a. Responden

Responden yaitu orang yang memberikan data pokok dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat suku dayak Murung yang menganut agama Kaharingan yang melakukan ritual daur hidup dalam menjalani kehidupannya sehari-hari dan memiliki peran penting dalam ritual tersebut, misalnya seorang dukun beranak, mantir adat, Demang Adat dan para Shaman dalam agama Kaharingan suku Dayak Murung.

b. Informan

Informan yaitu orang-orang yang penulis anggap dapat memberikan masukan yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat di sekitar lokasi penelitian, misalnya ketua RT, kepala desa dan tokoh masyarakat di sekitar lokasi penelitian, terutama yang terlibat dalam ritual daur hidup pada suku Dayak Murung yang beragama Kaharingan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan tiga macam metode, yaitu:

1. Observasi Lapangan yaitu teknik yang digunakan untuk pengamatan secara langsung pelaksanaan upacara terkait, dan alat-alat yang digunakan dalam upacara-upacara yang berkaitan dengan Ritual Daur Hidup Agama Kaharingan suku Dayak Murung.

2. Wawancara yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi untuk memperoleh data. Baik data primer maupun data sekunder dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan juga dijawab secara lisan oleh para tokoh agama kaharingan dan juga masyarakat sekitar lokasi penelitian. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang jelas.
3. Studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa surat edaran Demang adat/ Tokoh adat yang menjadi pedoman pelaksanaan ritual daur hidup di wilayah terkait.

E. Teknik Analisis Data

Ada empat tahapan yang akan dilakukan penulis sebelum melakukan analisis data yaitu:

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan, baik yang merupakan data primer maupun data sekunder
2. Editing data, yaitu melakukan pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian untuk memperbaiki kekurangannya, dan kemudian disempurnakan sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya agar dapat mempermudah penulis dalam menguraikan laporan hasil penelitian.
4. Interpretasi data/ menafsirkan dan menjelaskan data agar mudah dipahami.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menjadi format laporan, kemudian dianalisis hingga dapat memperoleh suatu kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut. Setelah data dianalisis kemudian data tersebut dideskripsikan sesuai keperluan. Dimana dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan Antropoligis.